

BAB I

PENDAHULUAN

Melalui Bab pendahuluan ini, disebutkan apa saja yang menjadi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan proses pembelajaran, di mana yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum mengerti menjadi mengerti (Ihsan, 1998).

Di era modern saat ini kita telah mengetahui bahwa pendidikan juga mengalami kemajuan dalam berbagai hal dan sudut pandang. Adanya perubahan dalam pendidikan yang semakin maju ini menuntut lembaga pendidikan juga untuk ikut andil dalam kemajuan pendidikan ini. Kemajuan ini tentunya juga akan berpengaruh besar salah satunya kepada lembaga pendidikan atau sekolah secara khusus yang menjalankan proses pembelajaran.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang selalu kita dapatkan. Pembelajaran yang menarik akan membangkitkan minat peserta didik, sehingga mereka dapat mengemukakan ide atau gagasannya guna meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa (Bahri, 2010).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010). Sistem atau proses ini tentunya harus dirancang atau didesain sedemikian

rupa agar nampak menarik dan dapat terlaksana dengan baik agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Adapun pembelajaran itu sendiri mencakup berbagai macam hal yang nantinya terorganisasi menjadi suatu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta evaluasi yang menjadikan suatu ilmu dapat tersampaikan kepada siswa dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya. Pada pembelajaran sains misalnya, ilmu-ilmu sains yang berupa konsep atau prinsip ilmiah ini pun harus disusun dengan sistematis.

Pembelajaran sains hakikatnya mencakup dua hal, yaitu produk dan proses. Sains sebagai produk meliputi sekumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Sains sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para ilmuwan dalam mengembangkan pengetahuan sains. Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun sains, oleh karenanya kimia memiliki karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk, sehingga pembelajaran kimia harus melibatkan pengalaman belajar yang memuat ketrampilan proses sains (Dahar, 1986). Karakteristik ini tentunya tidak hanya dimiliki oleh ilmu kimia saja tetapi juga ilmu sains lain serta berbagai ilmu lainnya.

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu tolok ukur apakah pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif ataupun tidak. Salah satu yang dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran tersebut adalah dengan mengadakan penilaian. Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2009). Penilaian ini merupakan suatu hasil belajar yang dapat mengukur kompetensi siswa dan dapat mencakup pengetahuan atau pemahaman, sikap serta keterampilan.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif siswa terhadap standar yang telah ditetapkan (Permendikbud nomor 66 tahun 2013). Penilaian dapat dilakukan selama atau setelah proses belajar mengajar di sekolah bergantung dari aspek apa yang akan dinilai. Sedangkan dalam kurikulum 2013 sendiri diharapkan siswa dapat secara aktif dalam suatu

kegiatan belajar mengajar. Dimana keaktifan siswa atau siswa ini dapat dilihat dari sikapnya dalam menanggapi pembelajaran khususnya pembelajaran kimia.

Siswa akan merasa senang bahkan tertantang untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Basuki, 2015). Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal tentunya siswa harus terlebih dahulu memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tersebut. Jika siswa kurang menyukai atau dari awal sudah memiliki pandangan negatif terhadap suatu mata pelajaran maka akan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu kesan pertama dalam sebuah pembelajaran memungkinkan untuk merubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Sedangkan kimia sendiri sering dianggap oleh beberapa siswa sebagai mata pelajaran yang sulit atau sukar dimengerti.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, sampai pada peningkatan mutu pendidik sebagai tenaga profesional. Akan tetapi masih saja ada mitos dalam masyarakat akan sulitnya kimia yang dapat memberikan dampak kepada siswa, menciptakan anggapan bahwa pelajaran kimia memanglah sulit, sehingga ketika hasil pembelajaran yang kurang baik, seolah dianggap akibat dari materinya yang sulit. Proses belajar mengajar di sekolah yang sering kali dianggap jenuh oleh para siswa juga terkadang dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kejenuhan belajar memang dapat melanda siapapun yang kehilangan semangat dan motivasi belajar.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya tergantung pada faktor siswa saja, melainkan keberhasilan belajar siswa dapat juga dipengaruhi beberapa faktor, yakni kemampuan guru, kemampuan siswa serta karakteristik dari mata pelajarannya (Ruseffendi, 1991). Disinilah peran penting seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Tugas utama guru disini adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi, komunikasi, interaksi belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan bersemangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran tersebut

menjadi efektif. Untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus banyak menggunakan metode, sementara metode dan sumber itu terdiri atas media dan sumber pembelajaran.

Muellerleile (dalam Khan, 2012) menjelaskan bahwa sikap adalah suatu bentuk yang mengindikasikan apakah sikap seseorang suka atau tidak terhadap suatu hal. Sikap dapat berupa positif, negatif atau netral. Sikap adalah sebuah pendekatan, emosi, perasaan, situasi, dan lain sebagainya. Apabila berkenaan dengan manusia adalah berupa kecenderungan kearah mana tanggapan yang timbul dari fikiran mereka terhadap suatu hal, atau dengan kata lain, sikap adalah cara pandang seseorang atau individu terhadap suatu hal.

Selanjutnya Khan (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa emosi, kebiasaan dan kognitif adalah tiga bagian yang kemudian membentuk satu kesatuan menjadi sebuah sikap. Pemikiran dan emosi selanjutnya akan menunjukkan bagaimana sikap siswa terhadap objek seperti pembelajaran kimia atau materi kimia. Guru, sikap dan metode mengajar dapat berpengaruh besar terhadap sikap siswa khususnya terhadap kimia baik itu pembelajarannya ataupun materinya. Dalam beberapa penelitian disebutkan faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap kimia diantaranya adalah metode mengajar, sikap guru, dukungan dari orang tua, jenis kelamin, umur, minat berkarir, sosial implikasi dari kimia itu sendiri serta hasil belajar.

Sikap siswa berkaitan dengan kebiasaan individu adalah bagaimana dia menentukan tindakan dan memilih keputusan, misalnya di sekolah, seorang siswa yang memiliki pengetahuan lebih terhadap kimia akan memiliki keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan kimia dan terlihat lebih aktif serta terlihat memiliki pengetahuan yang lebih terhadap kimia itu sendiri (Ugulu, 2013).

Sebelumnya telah banyak penelitian yang mengkaji tentang sikap siswa terhadap suatu materi pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode yang beragam serta topik penilaian sikap yang berbeda pula. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Nava Lina (2016) yang menghasilkan instrumen untuk digunakan sebagai penilaian sikap ilmiah siswa yang mencakup kerjasama, jujur, terbuka, rasa ingin tahu, dan berfikir kritis dengan berbasis *peer assesment* dalam

praktikum kesetimbangan kimia. Selain itu, Aam Maesaroh (2015) juga melakukan penelitian pada sikap siswa dalam materi hidrokarbon dengan 5 (lima) komponen sikap siswa terhadap kimia, pembelajaran, praktikum, tugas-tugas, dan sumber belajar.

Salah satu materi pokok kimia yang diperkenalkan di jenjang sekolah menengah atas di tahun pertama atau kelas X adalah struktur atom dan tabel periodik. Dimana dalam materi ini siswa diperkenalkan tentang apa itu atom, model atom, struktur atom, konfigurasi elektron dan lain sebagainya sampai pada penyusunan unsur dalam tabel periodik menurut sifat keperiodikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, secara khusus rumusan masalah penelitian ini diuraikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pembelajaran kimia pada materi struktur atom dan tabel periodik di SMA Negeri 1 Kersana?
2. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran kimia pada materi struktur atom dan tabel periodik di SMA Negeri 1 Kersana?

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian “*Sikap Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Kimia Dalam Materi Struktur Atom Dan Tabel Periodik*” dipaparkan sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi pembelajaran kimia pada materi struktur atom dan tabel periodik di SMA Negeri 1 Kersana.
2. Mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pelajaran kimia pada materi struktur atom dan tabel periodik di SMA Negeri 1 Kersana.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia pada materi struktur atom dan tabel periodik di

SMA Negeri 1 Kersana dengan kondisi pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dan menyediakan solusi yang mungkin dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang timbul dari proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat terhadap mata pelajaran kimia khususnya dalam materi struktur atom dan tabel periodik.

2. Bagi Guru

a. Memberikan informasi bagaimana sikap siswa terhadap mata pelajaran kimia khususnya materi struktur atom dan tabel periodik.

b. Memberikan sumbangan saran sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi sikap siswa yang mungkin tidak seperti yang diharapkan secara keseluruhan dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi struktur atom dan tabel periodik

3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan gambaran bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran kimia dalam materi struktur atom dan tabel periodik serta sebagai bagan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi yang berjudul "*Sikap Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Kimia Dalam Materi Struktur Atom Dan Tabel Periodik*" ini terdiri dari lima bab dengan urutan penulisan setiap bab sebagai berikut:

1. Bab I memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

2. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka (yang meliputi pengertian pendidikan, belajar dan pembelajaran, teori sikap, serta uraian materi struktur atom dan tabel periodik), deskripsi materi struktur atom dan tabel periodik.

3. Bab III memuat lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data serta analisis data.
4. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.